

BANK PERFORMANCE IN INDONESIA AMID ECONOMIC CHANGES WITH COVID-19 AS A MODERATING FACTOR: ANALYSIS OF THE IMPACT OF BI RATE, ECONOMIC GROWTH, THIRD PARTY FUNDS, AND ASSET STRUCTURE WITH THE ROLE OF COVID-19

KINERJA BANK DI INDONESIA DI TENGAH PERUBAHAN EKONOMI DENGAN COVID 19 SEBAGAI FAKTOR MODERASI: ANALISIS DAMPAK BI RATE, PERTUMBUHAN EKONOMI, DANA PIHAK KETIGA, DAN STRUKTUR ASET DENGAN PERAN COVID-19

Yosafat Hardjono

Universitas Pelita Harapan

yosafathardjono@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the impact of macroeconomic factors and banking liquidity on bank profitability, as represented by Return on Assets (ROA) in Indonesia, with a focus on the moderating role of the Covid-19 pandemic. Using an unbalanced panel data approach, this study analyzes 46 banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2015-2024. The independent variables used are BI Rate, economic growth, Third Party Funds (DPK), and asset structure, while the moderating variable is Covid-19. The results show that the BI Rate has a positive and significant effect on ROA during the Covid-19 period, indicating that low interest rate policies help banks reduce their cost of funds and maintain their profit margins. Conversely, DPK has a significant negative effect on ROA during the pandemic, as increased liquidity is not fully channeled into productive credit, thereby reducing asset utilization efficiency. In addition, the increase in credit risk during the pandemic has prompted banks to increase their reserves, which has had an impact on declining bank profitability. These findings emphasize the importance of effective liquidity and risk management strategies in maintaining banking performance during economic crises. This study recommends that banks optimize fund allocation and that regulators ensure monetary policy not only supports liquidity but also productive credit distribution in order to maintain long-term financial stability.

Keywords: Bank profitability, BI Rate, Third Party Funds, Asset Structure, Covid-19.

ABSTRAK

Analisa dalam penelitian ini menilai dampak faktor makroekonomi dan likuiditas perbankan terhadap profitabilitas bank yang direpresentasikan melalui Return on Asset (ROA) di Indonesia, dengan fokus peran moderasi pandemi Covid-19. Menggunakan pendekatan data panel yang tidak seimbang, penelitian ini menganalisis 46 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BE) selama periode 2015-2024. Variabel independen yang digunakan yaitu BI Rate, pertumbuhan ekonomi, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan struktur aset, sementara variabel moderasinya yaitu Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA selama periode Covid-19 yang mengindikasikan bahwa kebijakan suku bunga yang rendah membantu bank menurunkan cost of fund dan dapat mempertahankan margin keuntungan bank. Sebaliknya, DPK menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA selama pandemi, karena peningkatan likuiditas tidak sepenuhnya tersalurkan menjadi kredit produktif sehingga efisiensi penggunaan aset menurun. Selain itu, meningkatnya risiko kredit selama pandemi mendorong bank untuk meningkatkan pencadangan yang berdampak pada menurunnya profitabilitas bank. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pengelolaan likuiditas dan risiko yang efektif dalam menjaga kinerja perbankan selama krisis ekonomi. Penelitian ini merekomendasikan agar bank mengoptimalkan alokasi dana serta regulator memastikan kebijakan moneter tidak hanya mendukung likuiditas, tetapi juga distribusi kredit yang produktif guna menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

Kata Kunci: Profitabilitas bank, BI Rate, Dana Pihak Ketiga, Struktur Aset, Covid-19.

INTRODUCTION

Sektor perbankan di Indonesia memegang peranan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi

nasional melalui penyaluran kredit, pengelolaan dana, dan investasi yang ditawarkan. Dalam beberapa tahun terakhir, perbankan menghadapi

dinamika kondisi makroekonomi yang signifikan terutama berkaitan dengan kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan upaya pemerintah dengan Bank Indonesia (BI) untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi, BI Rate mengalami fluktuasi yang nyata. Trend menunjukkan bahwa BI Rate mencapai 6.00% pada akhir 2018 yang kemudian turun secara signifikan pada masa pandemi COVID-19, mencapai titik terendahnya pada 3.50% yang bertahan selama 1.5 tahun dan mulai meningkat kembali mencapai kisaran 5.75% - 6.25% pada 2023 dan 2024.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara konsisten berada di kisaran 5% per tahun, memberikan dasar yang kuat bagi aktivitas bisnis di Indonesia dan berkorelasi terhadap peningkatan permintaan kredit. Di satu sisi, pertumbuhan ekonomi yang stabil diharapkan dapat mendorong peningkatan volume kredit yang disalurkan bank dan meningkatkan pendapatan bunga bank. Namun, di sisi lainnya kenaikan BI Rate meningkatkan biaya pendanaan yang harus bank keluarkan sehingga berpotensi menekan margin keuntungan yang bank peroleh. Kondisi ini kemudian menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana bank-bank di Indonesia mengelola keseimbangan antara peningkatan biaya pendanaan akibat kenaikan BI Rate dan stimulus dari pertumbuhan ekonomi yang kuat.

Selain faktor eksternal, faktor internal seperti dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank serta struktur aset bank juga memiliki peran yang krusial dalam menentukan kinerja bank. Dana yang ditaruh di bank menunjukkan kepercayaan nasabah, sementara struktur aset yang diukur melalui porsi antara total pinjaman yang disalurkan dengan total aset

menggambarkan strategi penyaluran kredit bank. Dengan demikian, kombinasi dari kebijakan moneter yang dipresentasikan oleh BI Rate, pertumbuhan ekonomi, dana yang dipercayakan kepada bank, serta struktur aset memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi profitabilitas bank di Indonesia.

Lebih jauh lagi, pandemi COVID-19 telah membawa dampak yang sangat signifikan terhadap dinamika pasar dan operasi perbankan. Walaupun BI Rate diturunkan sebagai respon terhadap krisis yang terjadi, peningkatkan tekanan ekonomi dan perubahan perilaku nasabah turut mempengaruhi kinerja bank. Karena itu, penting untuk mengetahui apakah dampak dari makroekonomi dan faktor internal perbankan terhadap profitabilitas bank mengalami dinamika yang berbeda selama periode pandemi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh BI Rate, pertumbuhan ekonomi, dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank (dana pihak ketiga), dan struktur aset terhadap profitabilitas bank di Indonesia yang diukur melalui Return on Asset (RoA). Selain itu, penelitian ini juga akan menguji apakah pandemi COVID-19 dapat mengubah hubungan yang ada. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana bank-bank di Indonesia menanggapi dinamika kebijakan moneter dan kondisi ekonomi serta implikasinya bagi strategi yang diambil oleh manajemen perbankan serta regulasi yang berlaku.

REVIEW OF RELATED LITERATURE AND HYPOTESIS DEVELOPMENT

2.1 Landasan Teori

Beberapa teori digunakan sebagai dasar pada penelitian ini dalam menjelaskan hubungan antara faktor-faktor makroekonomi, karakteristik perbankan, dan profitabilitas bank. Teori *financial intermediation* menjelaskan bahwa bank merupakan pihak yang berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan di mana bank menghimpun dana dari masyarakat (melalui simpanan) dan kemudian menyalukannya kembali dalam bentuk pinjaman kepada debitur. Teori ini berasal dari Gurley dan Shaw pada 1960 yang membagi kegiatan ekonomi ke dalam 2 unit, yaitu *the spending units* dan *financial intermediaries*. Mereka berargumen bahwa bank hadir untuk mengurangi informasi asimetris antara pihak yang menyimpan uang dan pihak yang meminjam uang sehingga biaya transaksi dapat menjadi lebih efisien, dalam hal ini selisih bunga antara *funding* dengan *lending* (Okello et al., 2021). Bank memperoleh keuntungan dari selisih antara bunga yang dibayarkan kepada nasabah yang mempercayakan untuk menaruh dananya di bank dengan bunga yang diterima bank dari debitur. Efektivitas bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi menjadi kunci utama dalam menentukan tingkat profitabilitas bank yang salah satunya diukur dengan Return on Asset (RoA). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kegiatan intermediasi seperti suku bunga, jumlah dana pihak ketiga, dan proporsi penyaluran kredit terhadap total asetnya memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan bank menciptakan keuntungan. Teori ini menjadi dasar dalam memahami bagaimana kebijakan moneter dan karakteristik internal bank mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Selain itu, *trade off theory between liquidity and profitability* juga

menyatakan bahwa ada hubungan yang bertentangan antara tingkat likuiditas yang perbankan harus pertahankan dengan profitabilitas bank (Ramadanti & Meiranto, 2015). Menurut teori ini, bank harus menjaga likuiditasnya dalam rangka memenuhi kebutuhan penarikan dana secara tiba-tiba dari nasabah dan menghadapi ketidakpastian pergerakan ekonomi. Namun, di sisi lain, kelebihan likuiditas yang tidak disalurkan kepada aset produktif justru akan mengurangi potensi mendapatkan profit yang lebih besar. Dalam penelitian ini, semakin besar porsi dana pihak ketika (DPK) yang tidak atau belum disalurkan kembali, maka semakin rendah efisiensi aset dari perbankan yang pada akhirnya akan membuat ROA menurun. DPK digunakan sebagai salah satu variabel independen untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola likuiditas secara efisien agar tetap dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap profitabilitas.

Teori *liquidity preference* yang dicetuskan oleh Keynes (1936) menjelaskan bahwa likuiditas dibutuhkan dengan tujuan bertransaksi, spekulatif, atau untuk tujuan berjaga-jaga. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa aset likuid yang dimiliki melebihi standar tertentu yang diwajibkan bertujuan untuk bertransaksi, spekulatif, atau tujuan berjaga-jaga akan keadaan yang tidak pasti (Marozva, 2015). Dalam kondisi krisis / ketidakpastian yang tinggi, seperti pandemi Covid 19, maka masyarakat dan pelaku usaha cenderung meningkatkan preferensi mereka terhadap likuiditas yang ditunjukkan dengan menyimpan dana dalam bentuk instrumen yang paling mudah dicairkan. Fenomena ini menyebabkan lonjakan DPK di sektor perbankan tanpa diiringi oleh peningkatan permintaan kredit. Dalam penelitian ini, teori ini mendasari penggunaan Covid 19 sebagai variabel

moderasi karena periode pandemi berpotensi mengubah pola hubungan antara DPK, BI Rate, dan profitabilitas bank. Ketika likuiditas bank meningkat drastis namun tidak diikuti oleh penyaluran kredit yang optimal, maka profitabilitas bank dapat menurun.

Penelitian mengenai profitabilitas bank telah banyak mengkaji mengenai pengaruh faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi makroekonomi negara serta kondisi dari perbankan itu sendiri. Dalam konteks perbankan di Indonesia, beberapa variabel utama yang dianggap mempengaruhi kinerja bank adalah kebijakan moneter yang ditetapkan khususnya BI Rate, pertumbuhan ekonomi, dana pihak ketiga yang ditempatkan, serta struktur aset dari perbankan. Selain itu, pandemi COVID-19 dinilai merupakan faktor eksternal yang turut berpotensi untuk mempengaruhi hubungan yang ada tersebut.

2.2 Pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas Bank

BI Rate merupakan alat dari kebijakan moneter yang digunakan untuk mengatur stabilitas ekonomi di suatu negara. Beberapa studi menunjukkan bahwa suku bunga acuan yang ditetapkan, dalam hal ini BI Rate, mempengaruhi biaya pendanaan bank yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan biaya pendanaan dari perbankan, sehingga kondisi ini akan membuat margin keuntungan bank tergerus yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas. Karena kondisi tersebut, masyarakat cenderung akan lebih memilih untuk menabung dibanding meminjam uang (Rochmah & Purnamasari, 2023). Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya meneukan bahwa suku bunga acuan yang ditetapkan oleh negara memberikan

pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas bank (Borio et al., 2017; Madaschi & Nuevo, 2017; Ozgur, 2016). Dengan demikian, kenaikan BI Rate akan membuat profitabilitas bank menurun dan sebaliknya penurunan BI Rate akan meningkatkan profitabilitas yang bank peroleh.

H1: BI Rate memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas bank.

2.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank

Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pertumbuhan Produk Bruto Domestik (PDB) merupakan indikator penting yang mencerminkan kondisi secara keseluruhan perekonomian suatu bangsa dan berdampak secara langsung pada aktivitas kredit. Pertumbuhan PDB menunjukkan total aktivitas ekonomi suatu negara yang juga mencerminkan pendapatan masyarakat serta juga prospek bisnis. Semakin tinggi prospek bisnis, maka modal kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas bisnis dan ekspansi bisnis aktif terjadi sehingga meningkatkan permintaan akan kredit serta pendapatan bunga yang dihasilkan. Penelitian yang sebelumnya dilakukan juga menghasilkan bukti bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak secara positif terhadap profitabilitas dari bank(Berhe, 2024; Ruxho & Beha, 2024; Samad, 2015).

H2: Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas bank.

2.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber utama pendanaan bank dan merupakan indikator yang menunjukkan kepercayaan nasabah kepada bank. DPK merupakan liabilitas bagi perbankan, di mana semakin banyak

bank memiliki DPK, semakin besar pula kesempatan yang bank miliki untuk menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana dan meminjamkannya kepada mereka yang pada akhirnya akan menghasilkan profit bagi bank (Kawshala & Hirindukawshala, 2017). Bank yang dipercayakan banyak DPK memiliki kesempatan untuk memiliki dana murah / dana dengan biaya yang rendah sehingga akan meningkatkan margin keuntungan bank yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang sebelumnya telah dilakukan menunjukkan bahwa DPK yang dimiliki berpengaruh searah terhadap profitabilitas bank (Elisa & Guido, 2016; Gul et al., 2011; Kawshala & Hirindukawshala, 2017). Semakin banyak DPK yang bank miliki, maka profitabilitas bank juga akan semakin tinggi.

H3: Dana Pihak Kegika memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas bank.

2.5 Pengaruh Stuktur Aset terhadap Profitabilitas Bank

Usaha utama dari bank adalah mengumpulkan dana yang kemudian digunakan untuk dipinjamkan kepada kreditur. Dengan melakukan hal tersebut, bank dapat memperoleh keuntungan melalui selisih antara bunga yang diberikan kepada pihak yang menyimpan dananya kepada bank dan bunga yang diberikan untuk dibayar oleh kreditur. Struktur aset, yang dalam penelitian ini diukur dengan rasio antara Total Kredit terhadap Total Aset, mencerminkan proporsi penyaluran kredit dalam portofolio aset bank. Penyaluran kredit yang optimal dapat meningkatkan pendapatan bunga dan profitabilitas bank (Berhe, 2024). Penelitian yang sebelumnya telah dilakukan menunjukkan bahwa komposisi pinjaman terhadap total aset

berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas bank (Berhe, 2024; Gul et al., 2011; Pham & Nguyen, 2023).

H4: Struktur aset memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas bank.

2.6 Peran Moderasi Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian dan operasi perbankan secara global. Dalam konteks praktik di Indonesia, pandemi menyebabkan penyesuaian kebijakan moneter seperti penurunan BI Rate pada awal pandemi dimulai yang kemudian diikuti oleh peningkatan kembali ketika kondisi sudah mulai membaik dan memasuki fase pemulihan. Di sisi lain, situasi darurat pandemi ini juga membuat masyarakat lebih memilih untuk memegang kas dibandingkan diinvestasikan pada hal lainnya sehingga menghasilkan adanya peningkatan pada total dana pihak ketiga di perbankan. Selain itu, meskipun BI Rate menurun, pertumbuhan kredit juga tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan serta pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan nilai yang negatif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pandemi COVID-19 memoderasi hubungan antara variabel-variabel makro dan internal perbankan terhadap profitabilitas bank, sehingga pengaruh yang diberikan mungkin dapat berbeda dengan adanya faktor COVID-19 ini. Beberapa penelitian sebelumnya telah memberikan bukti bahwa Covid-19 dapat memoderasi hubungan antara variabel yang diuji terhadap profitabilitas perbankan (Amaral, 2024; Haider & Mohammad, 2022; P. D. Nguyen, 2024).

H5: Pandemi COVID-19 memoderasi hubungan yang ada antara variabel yang ada secara signifikan.

3. DATA AND METHODOLOGY

3.1 Data

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank di Indonesia. Sampel yang digunakan terdiri dari 46 bank umum yang telah melakukan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bergerak di sektor industri Perbankan dari total seluruh bank umum di Indonesia sebanyak 105 bank umum. Pemilihan sampel ini memungkinkan peneliti untuk mengakses laporan keuangan secara publik dan memperoleh data *bank-specific* yang valid. Data keuangan bank, yang meliputi informasi mengenai profitabilitas, total dana pihak ketiga, dan struktur aset dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan masing-masing bank di situs resmi BEI. Sedangkan, untuk data makroekonomi seperti BI Rate diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia sementara untuk pertumbuhan ekonomi nasional (*GDP Growth Rate*) diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank dan sumber-sumber resmi lainnya yang diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank di Indonesia. Kemudian, pengaruh dari Covid ditunjukkan juga dalam penelitian ini, di mana sesuai periode yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 dan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2023 yang menyatakan bahwa Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi pada 31 Maret 2020 hingga 21 Juni 2023.

3.2 Variable measurements

3.2.1 Bank profitability

a) Profitabilitas bank

Diukur menggunakan Return on Asset (ROA), yang dihitung dengan persentase dari laba bersih terhadap

rata-rata total aset. ROA dipilih karena mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba serta merupakan indikator umum dalam menilai kinerja keuangan bank. Banyak penelitian terdahulu yang menggunakan ROA sebagai indikator untuk menggambarkan profitabilitas bank (Gazi et al., 2021; D. T. Nguyen & Le, 2022; Pham & Nguyen, 2023; Rochmah & Purnamasari, 2023).

3.2.2 Variabel independen

a) BI Rate

Diukur oleh BI Rate yang ditetapkan oleh Gubernur BI setiap bulannya. Nilai ini menggambarkan kondisi suku bunga di Indonesia karena BI Rate merupakan suku bunga *benchmark* yang ditetapkan Bank Sentral Indonesia. Penelitian sebelumnya juga menggunakan BI Rate untuk menggambarkan kondisi suku bunga di Indonesia (Rochmah & Purnamasari, 2023).

b) Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (*GDP Growth Rate*) digunakan untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pengukuran ini mencerminkan seberapa berkembangnya kondisi ekonomi suatu negara dibandingkan periode sebelumnya. Sebelumnya, GDP Growth Rate juga telah banyak digunakan pada penelitian untuk merepresentasikan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Antwi et al., 2017; Apau et al., 2023; Berhe, 2024; Olalere & Mukuddem-Petersen, 2023)

c) Dana Pihak Ketiga

Diukur dengan Ln dari total dana yang ditaruh oleh nasabah kepada bank. Nilai ini menggambarkan kepercayaan dari nasabah kepada bank dan juga sebagai sumber

pembiasaan bagi bank untuk kemudian kembali menyalurkan dananya.

d) Struktur aset

Diukur dengan rasio total pinjaman yang diberikan dibandingkan dengan total aset dari bank. Struktur aset pada perbankan diukur dengan rasio ini untuk menunjukkan komposisi aset yang menghasilkan pendapatan bunga. Penelitian sebelumnya mengukur struktur aset perbankan melalui rasio ini (Berhe, 2024)

e) Pandemi Covid-19

Pandemi secara global mulai terjadi pada Desember 2019 di China yang kemudian menyebar ke seluruh dunia sehingga menyebabkan suatu kondisi yang memberikan dampak negatif signifikan bagi kondisi perekonomian dunia (Pham & Nguyen, 2023). Covid-19 diukur menggunakan variabel *dummy*, untuk menandakan kondisi bank pada saat sebelum pandemi, ketika pandemi terjadi, dan setelah pandemi selesai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel yang sifatnya tidak seimbang. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan kuartalan perbankan dari tahun 2015-2025, data BI Rate tahun 2015-2024, serta data pertumbuhan ekonomi 2015-2024. Untuk menguji peran moderasi, variabel interaksi antara Covid-19 dan masing-masing variabel independen dimasukkan ke dalam model. Pendekatan metodologis ini diharapkan mampu mengungkapkan secara komprehensif pengaruh BI Rate, pertumbuhan ekonomi, dana pihak ketiga yang dipercayakan kepada bank, dan struktur aset di perbankan terhadap profitabilitas bank di Indonesia, serta

mengidentifikasi apakah dan bagaimana pandemi Covid-19 memoderasi hubungan tersebut.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan persamaan:

$$\begin{aligned} ROA \\ = a + b_1.BIRate + b_2.GDPGrowth \\ + b_3.DPKtoAsset + b_4.StrukturAset \\ + b_5.Covid + (b_6.BIRate.Covid) \\ + (b_7.GDPGrowth.Covid) \\ + (b_8.DPKtoAsset.Covid) \\ + (b_9.StrukturAset.Covid) + \epsilon \end{aligned}$$

DATA ANALYSIS AND RESULTS

4.1 Statistik deskriptif

Analisis deskriptif dari data panel yang diteliti menunjukkan bahwa rata-rata ROA bank sebesar 0.55% dengan standar deviasi yang sangat kecil (0.04%) meskipun terdapat jarak yang sangat lebar antara -43.82% hingga tertinggi 31.32% yang menandakan bahwa terjadi variasi yang ekstrim di antara bank-bank yang diteliti. Data makroekonomi mengungkapkan bahwa BI Rate memiliki rata-rata 5,17%, dengan rentang antara 3,50% hingga 7,50%, sedangkan pertumbuhan ekonomi rata-rata tercatat 4,21% dengan standar deviasi 2,53%, menandakan adanya fluktuasi signifikan dalam kinerja ekonomi nasional selama periode penelitian.

Sementara itu, rasio dana pihak ketiga terhadap total aset perbankan menunjukkan rata-rata sebesar 0.69, dengan nilai minimum 0.03 dan tertinggi 0.91, yang mencerminkan variasi dalam tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank. Struktur aset, diukur dengan rasio Loan to Total Assets, memiliki rata-rata 0.61 dengan rentang 0.00 hingga 1.26, mengindikasikan perbedaan strategi pemberian kredit antar bank.

Temuan-temuan ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data dan variabilitas antar bank, yang selanjutnya akan dianalisis

menggunakan model regresi panel untuk menguji pengaruh BI Rate, pertumbuhan ekonomi, dana pihak ketiga, dan struktur aset terhadap profitabilitas bank di Indonesia, dengan mempertimbangkan peran moderasi pandemi Covid-19.

Variabel	Obs	Max	Min	Mean	Std Dev
Panel A: Variabel dependen					
ROA	1,78 4	31.32 %	- 43.82 %	0.55 %	0.04 %

Panel B: Variabel independen					
	BI Rate	Per. Eko	DPK	Strk. Aset	COVID
BI Rate	1,78 4	7.50% %	3.50% %	5.17 %	1.19 %
Pertumbuhan ekonomi	1,78 4	7.08% %	- 5.32% %	4.21 %	2.53 %
Dana pihak ketiga	1,78 4	0.91 %	0.03 %	0.69 %	0.17 %
Struktur aset	1,78 4	1.26 %	0.00 %	0.61 %	0.15 %

4.2 Model Selection Estimation

Pemilihan pengujian model pada regresi data panel dilakukan dengan uji Chou dan uji Hausman. Uji Chou menghasilkan probabilitas sebesar 0.000 yang berarti model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya, uji Hausman juga dilakukan dan menghasilkan nilai probabilitas 0.0130 (<0.05) sehingga model yang dipilih adalah FEM. Dengan demikian, untuk pengujian regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan Fixed Effect Model (FEM).

Pengujian	Kriteria	Nilai	Keputusan
Chou Test	Prob < 0.05 FEM, >0.05 Pooled OLS	0.0000	FEM
Housman Test	Prob < 0.05 FEM, >0.05 REM	0.0130	FEM

4.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan validitas dari hasil regresi.

Berikut uji asumsi klasik yang dilakukan:

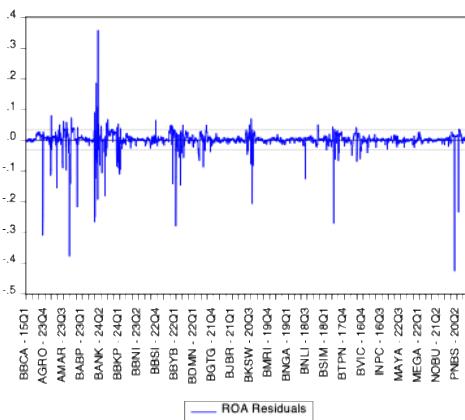
4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji Pairwise Correlation dilakukan pada penelitian ini, di mana didapatkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki korelasi >0.8 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Dengan demikian, variabel-variabel independen dalam model dapat diinterpretasikan secara lebih akurat tanpa bias yang disebabkan oleh hubungan antarvariabel yang terlalu tinggi.

	BI Rate	Per. Eko	DPK	Strk. Aset	COVID
BI Rate	1	0.3156	0.0692	0.1895	-0.6109
Per. Ekon	0.3156	1	0.0407	0.0234	-0.4314
DPK	0.0692	0.0407	1	0.0264	-0.1244
Strk. Aset	0.1895	0.0234	0.0264	1	-0.2275
COVID	-0.6109	-0.4314	-0.1244	-0.2275	1

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan plot residual. Dari *graph* di bawah, menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam hal ini, plot residual (ditampilkan dalam warna biru) menunjukkan bahwa residual ROA (variabel dependen) tidak melampaui batas 500 dan -500 sehingga mengindikasikan bahwa varians residual tetap konsisten (Napitupulu et al., 2021).



4.4 Regresi Data Panel

Hasil dari regresi data panel menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada tingkat signifikansi 5%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p-value yang lebih besar dari 0.05. Namun, didapatkan bahwa interaksi antara BI Rate dan Covid serta Dana Pihak Ketiga dan Covid memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, yang berarti pengaruh BI Rate dan DPK terhadap ROA terlihat ketika pandemi Covid-19 diperhitungkan.

Hal ini mengindikasikan bahwa efek dari BI Rate dan DPK terhadap profitabilitas bank tidak dapat dilihat secara langsung, melainkan dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti terjadinya pandemi. Dengan kata lain, dalam kondisi normal BI Rate dan DPK tidak secara signifikan mempengaruhi profitabilitas bank sementara selama pandemi Covid-19 faktor-faktor ini menjadi memiliki peranan dalam menentukan profitabilitas bank. Sementara itu, variabel lainnya seperti pertumbuhan ekonomi dan struktur aset, tidak menunjukkan memiliki pengaruh yang signifikan baik dalam kondisi normal maupun saat pandemi, menandakan bahwa dalam model penelitian ini faktor-faktor tersebut secara statistik tidak berdampak terhadap profitabilitas bank.

Selama periode Covid, likuiditas perbankan meningkat sehingga memberikan fleksibilitas bagi bank dalam mengelola marginnya. Peningkatan likuiditas ini dikarenakan Dana Pihak Ketiga yang ditaruh di bank meningkat signifikan karena dampak terjadinya pandemi yang membuat perusahaan dan masyarakat lebih memilih untuk menyimpan uangnya di bank sebagai respon terhadap ketidakpastian ekonomi. Penurunan BI Rate berdampak positif terhadap

profitabilitas bank karena biaya dana yang menurun lebih cepat dibandingkan penyesuaian suku bunga kredit sehingga membuat bank mampu untuk mempertahankan margin keuntungannya. Namun, di sisi lain, peningkatan DPK tidak serta merta meningkatkan profitabilitas karena perlambatan penyaluran kredit menyebabkan banyak dana mengendap dalam instrumen berisiko rendah, sehingga efektivitas aset menurun. Selain itu, risiko kredit yang meningkat mendorong bank untuk meningkatkan pencadangan (*provisioning*) dalam rangka mengantisipasi potensi kredit yang menjadi bermasalah (NPL). Dampaknya, sebagian besar pendapatan dialokasikan untuk menutup risiko kredit ketimbang meningkatkan profitabilitas. Kondisi ini menjelaskan mengapa BI Rate yang lebih rendah berdampak positif terhadap pergerakan ROA sementara lonjakan DPK justru memberikan pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas bank selama periode Covid-19.

Variabel	Koefisien	Std. Error	P-Value
BI Rate	-0.0026	0.1094	0.9807
Per. Ekonomi	-0.8530	0.8665	0.3251
DPK	0.0031	0.0093	0.7336
Struktur Aset	-0.0127	0.0101	0.2105
Covid	-0.0410	0.0483	0.3960
BI Rate * Covid	0.4116	0.1912	0.0315*
Per. Ekonomi * Covid	0.8359	0.8672	0.3353
DPK * Covid	-0.0267	0.0093	0.0044*
Struktur Aset * Covid	-0.0068	0.0117	0.5594
R ²	0.2692		
Adjusted R ²	0.2460		
F-Statistic	11.5770		
Prob (F-Statistic)	0.0000		

Dari hasil pengujian didapatkan hasil bahwa variabel independen dari model mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank sebesar 24.60%. Selain itu, secara simultan variabel independen yang ada pada model berpengaruh secara signifikan dengan prob. $F < 0.05$. Artinya, variabel independen dalam model ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Meskipun nilai R^2 tidak terlalu tinggi, hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain di luar variabel dalam model yang mungkin memiliki pengaruh terhadap ROA. Namun, dengan hasil pengujian secara simultan yang menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap ROA, model ini tetap valid dan dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel makroekonomi dan profitabilitas bank.

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Berdasarkan penelitian yang dijalankan, ditemukan bahwa selama periode Covid-19, faktor makroekonomi dan likuiditas perbankan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank (dikukur dengan ROA). Secara spesifik, penurunan BI Rate selama pandemi Covid berdampak positif terhadap ROA yang menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang akomodatif membantu menurunkan biaya dana dan meningkatkan margin bank. Sebaliknya, peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) memberikan pengaruh yang negatif terhadap ROA, di mana dijelaskan oleh tingginya tingkat likuiditas yang tidak sepenuhnya tersalurkan menjadi kredit produktif serta peningkatan pencadangan akibat meningkatnya risiko kredit bermasalah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa meskipun kebijakan

moneter dapat mendukung profitabilitas perbankan, efektivitasnya tetap bergantung pada kondisi pasar kredit dan manajemen risiko bank.

Perbankan perlu untuk mengoptimalkan strategi pengelolaan likuiditas agar peningkatan DPK dapat lebih produktif dalam mendorong profitabilitas, misalnya dengan memperkuat penyaluran kredit ke sektor-sektor yang tetap bertumbuh meskipun dalam kondisi krisis. Selain itu, perbankan juga perlu untuk meningkatkan efisiensi dalam manajemen risiko, termasuk kebijakan pencadangan yang lebih fleksibel namun tetap prudent untuk menjaga stabilitas keuangan. Dari sisi kebijakan, regulator perlu terus memantau kebijakan moneter terhadap sektor perbankan serta mempertimbangkan stimulus tambahan guna mendukung pemulihan ekonomi pascapandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaral, M. (2024). Determinants of The Profitability of Savings Banks in the US and the Moderating Effect of The Pandemic Crisis. *Revista de Economia Mundial*, 141–166. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3377/rem.v0i68.7996>
- Antwi, G. O.-, Banerjee, R., & Antwi, J. (2017). Interest Rate Spread on Bank Profitability: The Case of Ghanaian Banks. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 1(1), 34–45. <https://doi.org/10.20448/2002.11.34.45>
- Apau, R., Sibindi, A., & Jeke, L. (2023). Effect of Macroeconomic Dynamics on Bank Asset Quality under Different Market Conditions: Evidence from Ghana. *Risks*, 11(9), 1–15. <https://doi.org/10.3390/risks11090158>

- Berhe, A. G. (2024). Determinants of bank profitability in Ethiopia: does political stability matter? *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2410406>
- Borio, C., Gambacorta, L., & Hofmann, B. (2017). The influence of monetary policy on bank profitability. *International Finance*, 20(1), 48–63. <https://doi.org/10.1111/infi.12104>
- Elisa, M., & Guido, P. (2016). Factors affecting bank profitability in Europe: An empirical investigation. *African Journal of Business Management*, 10(17), 410–420. <https://doi.org/10.5897/ajbm2016.8081>
- Gazi, M. A. I., Alam, M. S., Hossain, G. M. A., Islam, S. M. N., Rahman, M. K., Nahiduzzaman, M., & Hossain, A. I. (2021). Determinants of profitability in banking sector: Empirical evidence from bangladesh. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1377–1386. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090616>
- Gul, S., Irshad, F., & Zaman, K. (2011). Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal*, September, 61–87.
- Haider, J., & Mohammad, K. U. (2022). The Effect of Covid-19 on Bank Profitability Determinants of Developed and Developing Economies. *IRASD Journal of Economics*, 4(2), 187–203. <https://doi.org/10.52131/joe.2022.0402.0072>
- Kawshala, H., & Hirindukawshala, K. (2017). The Factors Effecting on Bank Profitability. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7(2), 212. www.ijsrp.org
- Madraschi, C., & Nuevo, I. (2017). The profitability of banks in a context of negative monetary policy rates: The cases of Sweden and Denmark. *Occasional Paper Series*, 195.
- Marozva, G. (2015). Liquidity And Bank Performance. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 14(3), 453. <https://doi.org/10.19030/iber.v14i3.9218>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis: Teknik dan Analisa Data dengan SPSS - Stata - EViews* (1st ed.). Madenatera.
- Nguyen, D. T., & Le, T. D. Q. (2022). The interrelationships between bank profitability, bank stability and loan growth in Southeast Asia. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2084977>
- Nguyen, P. D. (2024). Determinants of Bank Profitability in Vietnam: A Focus on Financial and Covid-19 Crises. *Journal of Business Economics & Management*, 25(4), 709–730. <https://doi.org/https://doi.org/10.3846/jbem.2024.22070>
- Okello, G., Bongomin, C., Yosa, F., Baleke, J., Lubega, Y., Yourougou, P., & Amani, A. M. (2021). *Journal of Comparative International Management Financial Intermediation by Microfinance Banks in Rural Sub-Saharan Africa : Financial Intermediation Theoretical Approach Financial Intermediation by Microfinance Banks in Rural Sub-Saharan Africa : Financi*.
- Olalere, O. E., & Mukuddem-Petersen, J.

- (2023). Geopolitical risk, economic policy uncertainty, and bank stability in BRICS countries. *Cogent Economics and Finance*, 12(1).
<https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2290368>
- Ozgur, O. (2016). Determinants of Deposit Bank Profitability: Evidence from Turkey. *Journal of Applied Economics and Business Research (JAEBR)*, 6(3), 218–231.
http://www.aebrjournal.org/uploads/6/6/2/2/6622240/joaebirthemeptember2016_218_231.pdf
- Pham, M. H., & Nguyen, N. M. (2023). Bank funding diversity, risk and profitability: Evidence from Vietnam in the context of the Covid-19 pandemic. *Cogent Business and Management*, 10(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2191305>
- Ramadanti, F., & Meiranto, W. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(No. 2), 1–10.
- Rochmah, N., & Purnamasari, P. E. (2023). *The Influence of Bank Health and Interest Rates on Bank Profitability and Moderated By Economic Growth*. 7(2), 1389–1396.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1125>
- Ruxho, F., & Beha, F. (2024). Examining the relationship between bank profitability and economic growth: insights from Central and Eastern Europe. *Global Business & Finance Review*, 29(1), 31–43.
- Samad, A. (2015). Determinants Bank Profitability: Empirical Evidence from Bangladesh Commercial Banks. *International Journal of Financial Research*, 6(3), 173–179.
<https://doi.org/10.5430/ijfr.v6n3p173>